Journal of Accounting Finance (JAF)
Volume 3, Nomor 2, Mei 2022
P-ISSN: 2722-3132, E-ISSN: 2722-3124
Website: http: pasca-umi.ac.id/index.php/jaf
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

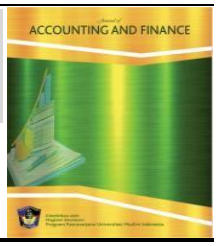

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Interveing (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Tedaftar pada BEI Tahun 2018-2020)

Wahyudi Makmur[1], Jeni Kamase[2], Andi Nurwanah[3].
[1]*Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar.*
[2,3]*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar.*
[1]*wahyudimakmur@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual (VACA, VAHU, dan STVA) terhadap nilai perusahaan (PBV, PER, Tobin's Q) melalui kinerja keuangan (ROA, ROE, dan NPM). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan pengolah data SmartPLS 3.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) modal intelektual berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (2) kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Modal Intelektual (VACA, VAHU, dan STVA), Nilai Perusahaan (PBV, PER, dan Tobin's Q), dan Kinerja Keuangan (ROA, ROE, dan NPM).

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of intellectual capital (VACA, VAHU, and STVA) on firm value (PBV, PER, Tobin's Q) through financial performance (ROA, ROE, and NPM). This study uses secondary data in the form of an annual report published by the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is Partial Least Square (PLS) using the SmartPLS 3.0 data processor.

The results of this study indicate that: (1) intellectual capital has a significant negative effect on firm value, and (2) financial performance is able to mediate the relationship between intellectual capital and firm value.

Keywords: Intellectual Capital (VACA, VAHU, and STVA), Firm Value (PBV, PER, and Tobin's Q), and Financial Performance (ROA, ROE, and NPM).

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, perusahaan yang ada di seluruh dunia dituntut untuk berinovasi dan berkompeten karena adanya persaingan antar usaha yang satu dengan usaha yang lain. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berjalannya suatu bisnis juga berkembang dari bisnis yang bergantung pada jumlah tenaga kerja yang dimiliki (labour based busniness) menjadi bisnis yang bergantung pada pengetahuan sumber daya yang dimiliki (knowledge based business), sehingga era saat ini merupakan era di mana perusahaan bergantung pada pengetahuan (knowledge based business). Perusahaan yang memegang prinsip knowledge based business dipercaya dapat mengelola sumber daya perusahaan berupa pengetahuan secara tepat dan baik, sehingga perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan yang maksimal. Perubahan proses bisnis tersebut akan mendorong perusahaan untuk mengembangkan inovasi produk dengan sumber-sumber pengetahuan yang dimiliki, sehingga perusahaan mampu menciptakan produk-produk baru yang disukai oleh konsumen.

Sawarjuwono dan Kadir (2003) berpendapat bahwa era bisnis berbasis pengetahuan menyebabkan peran modal konvensional menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal berbasis pengetahuan dan teknologi. Hal ini berarti perusahaan harus memusatkan pada pengelolaan aset tak berwujudnya secara optimal, seperti pengetahuan, daya pikir, inovasi, dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pentingnya peran dan kontribusi aset tak berwujud dapat dilihat pada perbandingan antara nilai buku (book value) dan nilai pasar (market value) pada perusahaan-perusahaan yang berbasis pengetahuan Fajarani dan Firmansyah, (2012). Aset tak berwujud tersebut dinilai dan diukur dengan menggunakan modal intelektual yang saat ini perannya semakin dibutuhkan dalam dunia bisnis modern Indrajaya, (2015).

Menurut Ulum (2011: 3), fenomena modal intelektual telah berkembang di Indonesia setelah muncul PSAK No. 19 (Revisi 2000) tentang aktiva tak berwujud. Dalam PSAK No. 19 (Revisi 2000), aktiva tak berwujud tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual, tetapi kurang lebih hal ini telah mendapat perhatian. Paragraf 09 dalam PSAK No. 19 (Revisi 2000) menyebutkan beberapa contoh aktiva tak berwujud, antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar, dan merk dagang. Contoh-contoh tersebut secara tidak langsung telah mencerminkan modal intelektual.

Tidak tercantumnya komponen modal intelektual mendorong peneliti untuk mengungkapkan seberapa besar dan pentingnya komponen ini sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pengungkapan modal intelektual sebagai penggerak nilai perusahaan, Pulic dalam Sudibya dan Restuti, (2014) kemudian memperkenalkan pengukuran modal intelektual secara tidak langsung dengan menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM), yaitu suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Pengungkapan modal intelektual perlu dilakukan oleh suatu perusahaan dikarenakan adanya permintaan transparansi yang meningkat di pasar modal, sehingga informasi modal intelektual

membantu investor menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik Sudibya dan Restuti, (2014).

Penelitian tentang modal intelektual telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya Ariyani dan Wirakusuma (2018) yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan, serta kinerja keuangan berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan mampu memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Sudibya dan Restuti (2014) juga menemukan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan price to book value (PBV). Lain halnya dengan Sunarsih dan Mendra (2012) yang tidak berhasil membuktikan pengaruh langsung modal intelektual pada nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Hasil yang sama juga dinyatakan oleh Solikhah (2010), bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV dan PER.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti hendak melakukan penelitian kembali pada perusahaan jasa, khususnya sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Sektor keuangan dipilih sebagai objek ideal penelitian ini karena pada perusahaan sektor keuangan, tersaji data laporan keuangan publikasi yang dapat diakses setiap saat, bisnis sektor perbankan dan lembaga keuangan adalah "intellectually" intensif, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan dan lembaga keuangan "intellectually" lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya, industri keuangan dan asuransi merupakan salah satu industri berbasis pengetahuan yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya untuk bersaing dalam memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan, serta perusahaan sektor keuangan memiliki modal intelektual yang dominan dan menjalankan aktivitas operasional dengan modal pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan modal fisik Ting dan Lean dalam Pramestiningrum, (2013). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah VAIC untuk modal intelektual, PBV untik nilai perusahaan, dan ROA untuk kinerja keuangan.

Intangible Assets

Selama ini, terdapat ketidakjelasan perbedaan antara aktiva tidak berwujud dan modal intelektual. Intangibles telah dirujuk sebagai goodwill (ASB, 1997; IASB, 2004, dalam Ulum, (2011), dan modal intelektual adalah bagian dari goodwill. Dewasa ini, sejumlah skema klasifikasi kontemporer telah berusaha mengidentifikasi perbedaan tersebut dengan secara spesifik memisahkan modal intelektual ke dalam kategori external (customer-related) capital, internal (structural) capital, dan human capital Ulum, (2011).

Sebagian penelitia misalnya Bukh, (2003) menyebut bahwa modal intelektual dan aset tidak berwujud adalah sama dan seringkali saling mengaitkan (overlap). Sementara peneliti lainnya misalnya: Edvinsson dan Malone, (1997); Boekestein, (2006) menyatakan bahwa modal intelektual adalah bagian dari aset tidak berwujud Ulum, (2011).

Modal Intelektual

Solikhah (2010) menjelaskan bahwa istilah modal intelektual pertama kali dikemukakan oleh ekonom John Kenneth Galbraith yang menulis surat untuk teman sejawatnya, Michael Kalecki. Selanjutnya, modal intelektual yang dikemukakan oleh Galbraith tersebut mendorong para peneliti untuk menjelaskan lebih lanjut secara rinci mengenai modal intelektual. Secara konsep, modal intelektual merujuk pada modal non fisik atau modal tidak berwujud (intangible assets) atau tidak kasat mata (invisible), seperti pengetahuan dan pengalaman manusia, serta teknologi yang digunakan. Definisi tentang intellectual capital di atas mengarahkan beberapa peneliti untuk mengembangkan komponen spesifik atas intellectual capital. Leif Edvinsson menyatakan bahwa nilai intellectual capital suatu perusahaan adalah jumlah dari human capital (HC) dan structural capital (SC) perusahaan Edvinsson and Malone, (1997) dalam Ulum, (2009:25).

Bontis et al. (2000) menyatakan bahwa para peneliti secara umum mengidentifikasi tiga konstruk utama dari intellectual capital yaitu human capital (HC), structural capital (SC) dan capital employed (CE). Sedangkan Pulic (2004) mengelompokkan komponen intellectual capital dalam tiga komponen utama yaitu capital employed (CE), human capital (HC), dan structural capital (SC).

Aktiva Tetap

Secara umum aktiva tetap dapat diartikan sebagai suatu asset yang sifatnya relatif permanen, digunakan dalam operasi normal perusahaan dan tidak untuk diperjual belikan. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam waktu yang relatif cukup lama. Kekayaan yang dimiliki perusahaan fisiknya nampak atau kongkrit. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai hubungan kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis). Menurut Roring, (2013) aset tetap memiliki beberapa karakteristik diantaranya: 1). Aktiva tetap merupakan barang fisik yang dimiliki untuk memperlancar atau mempermudah produksi barang-barang lain atau untuk menyediakan jasa-jasa bagi perusahaan atau para pelanggan dalam kegiatan normal perusahaan. 2). Semua aktiva tetap memiliki usia terbatas, pada akhir usianya harus dibuang atau diganti. 3). Nilai aktiva tetap berasal dari kemampuannya untuk mengesampingkan pihak lain dalam mendapatkan hak-hak yang atas penggunaannya dan bukan pemaksaan atas suatu kontrak. 4). Aktiva tetap seluruhnya bersifat non moneter, manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa-jasa dan bukan dari pengubahannya menjadi sejumlah uang tertentu. Dan 5). Pada umumnya jasa yang diterima dari aktiva ini meliputi suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau siklus operasi perusahaan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:

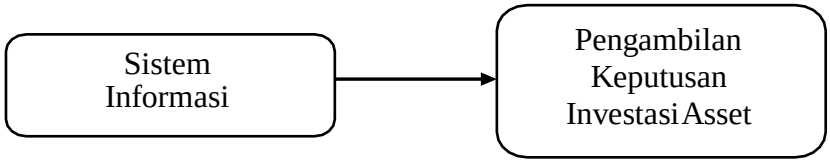

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian kami menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Penelitian kami dilakukan di Kantor HSN Group yang beralamat di Jl Yos Sudarso No.26, Parang Layang, Kec. Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dan waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini lebih 2 (dua) bulan yakni bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2021. Jenis data dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sumber data dalam penelitian ini juga terbagi atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan, sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari Badan Pusat Statistik (BPS), internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya.
Dalam mengumpulkan data, kami menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan buku-buku, jurnal, dan literatur lainyang berhubungan dengan penelitian ini. Dan teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dalam menganalisis data kami menggunakan beberapa macam teknik dalam pengambilan keputusan, diantaranya yaitu: identifikasi masalah, perancangan alternatif pemecahan masalah, pembuatan keputusan pemecahan masalah dan implementasi keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen HSN Group

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan juga memproses data untuk menjadi sebuah informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi sangat berperan penting terhadap perusahaan karena dengan adanya sebuah system informasi akan mempermudah kegiatan atau hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi dan yang paling penting adalah sistem informasi dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari sistem informasi yang berbasis manual dan komputerisasi, namun di era globalisasi manual sudah jarang digunakan perusahaan-perusahaan maupun yang berskala kecil dan besar sudah memakai sebuah sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer.

Sistem informasi akuntansi yang ada pada HSN Group memiliki sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dan program yang digunakan adalah program program yang digunakan adalah program aplikasi ERP. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Karlina Kusumawaty Alim, SE. yaitu: “Sistem informasi akuntansi yang ada pada HSN Group sudah terkomputerisasi dan nama aplikasi yang digunakan adalah ERP dan telah distandarisasi karena program aplikasi ERP ini satu

bagian dengan bagian yang lainnya saling terkoneksi artinya saling berhubungan sehingga data yang di proses lebih baik".

Penggunaan program aplikasi ERP akan memudahkan pihak HSN Group dalam mengefisiensikan waktu dalam menghasilkan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar sistem tersebut dapat menghasilkan output yang berkualitas yang akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Dengan menerapkan sistem informasi akuntansi akan memudahkan pihak akuntansi yang ada pada perusahaan dalam mengelola data keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Karlina Kusumawaty Alim SE yaitu:"iya sistem informasi akuntansi yang ada pada HSN Group sudah diterapkan dengan sebaik-baiknya oleh HSN Group"

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi akan membantu dan sangat memudahkan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan, dan laporan keuangan yang dihasilkanpun lebih berkualitas, artinya data-data keuangan seperti kas, hutang, modal aset dan sebagainya tersusun secara lebih efisien. Dimana laporan keuangan tersebut dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen pada HSN Group

Kualitas informasi adalah sejauh mana informasi yang diperoleh secara konsisten dapat memenuhi harapan dan persyaratan semua pihak yang membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses mereka. Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi itu tergantung dari bagaimana proses pengolahan data sistem tersebut. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi. Sistem Dimana laporan keuangan dijadikan rujukan oleh manajemen atau pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan maka dari itu dibutuhkan informasi yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Karlina Kusumawaty Alim, SE, yaitu: "Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi pada HSN Group sudah baik dan akurat. Karena sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas yang nantinya akan berguna oleh HSN Group itu sendiri".

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Artinya dengan menggunakan sistem informasi tersebut akan mengasilkan sebuah informasi yang dapat dicerna maknanya oleh pemakai, informasinya yang relevan, informasinya tepat waktu, keterandalan artinya keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Sistem informasi akuntansi harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas. Diterapkannya sistem informasi akuntansi tersebut membuat karyawan termotivasi dan kinerja dari karyawan tersebut dapat dilihat dari hasil laporan apalagi pada bagian akuntansi. Hasil laporan tersebut harus disandingkan lagi dengan pemeriksaan dari pihak internal dan eksternal, dari pihak internal akan di periksa oleh pihak Satuan Pengawasan Intern (SPI).

Jenis-Jenis Pembiayaan Aktiva Tetap

Investasi ini dilakukan bertujuan untuk memperluas usaha dengan cara menambah aktiva. Jenis- jenis pembiayaan aktiva tetap yang terdapat pada HSN Group Cabang

Makassar adalah terdiri dari: tanah/bangunan, kendaraan, container, truck dan chasis.

Konsep Biaya dalam Pengambilan Keputusan

Akuntansi manajemen yang ada di perusahaan bukanlah semata- mata sebagai pengambilan keputusan, akan tetapi akan lebih banyak berperan untuk mengumpulkan data informasi relevan dan menganalisa informasi tersebut, sehingga dapat disajikan informasi yang benar-benar siap untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan setiap direktur hanya memperhitungkan biaya akan datang yang dperkirakan akan terjadi. Biaya masa yang akan datang (future cost) tidak pernah ditemui dalam pembukuan perusahaan, yang ada dalam perusahaan hanyalah catatan histories. Oleh karena itu untuk menentukan biaya- biaya relevan diperlukan kemanpuan untuk memprediksi. Seorang pembuat keputusan harus mampu untuk memadukan pemahaman intelegasi yang dimiliki untuk bisa menentukan biaya relevan yang dapat mendekati kenyataan yang dimiliki pada masa akan datang. HSN Group dalam usahanya meningkatkan efisiensi dan untuk memastikan bahwa segala kekayaan yang dimiliki tidak ada yang menggangur, maka perusahaan menggunakan konsep biaya relevan. Konsep biaya relevan perlakuan aktiva tersebut apakah dibeli atau disewakan dapat dilakukan tanpa merugikan perusahaan pada masa yang akan datang.

Proses Pengambilan Keputusan Manajemen

Keputusan merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang akan dihadapi perusahaaan, baik pada masa sekarang ataupun pada masa yang akan datang, atau merupakan suatu proses atau langkah- langkah yang akan diambil. Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dalam waktu yang secepat mungkin tentunya dengan biaya yang seefisien mungkin. Manajemen yang ada dalam HSN Group telah mengambil keputusan terutama keputusan investasi aktiva tetap yang dianggap penting antara lain: Pembelian aktiva tetap siap pakai, renovasi terhadap aktiva tetap, penerimaan yang berasal dan droping dari kantor pusat dan unit lain, penerimaan aktiva tetap dan suatu lain, sumber lain dan pihak ketiga dan persediaan material cadangan.

Manajemen HSN Group telah mengambil keputusan- keputusan yang sifatnya rutin yaitu:

1. Keputusan pengadaan kendaraan
   Pengadaaan kendaraan yang mengandung pengerjaan suatu proyek merupakan faktor yang amat penting, terutama tentang pengadaan truck, chasis serta countainer. General manajer dibantu dengan kepala urusan prmbiayaan/ keuangan untuk secara bersama- sama mengambil keputusan yang dirasa sangat membantu.
2. Keputusan pembelian garasi
   Pembelian garasi merupakan keputusan yang bijaksana, karena merupakan tempat untuk menyimpan stok countainer dan truck/kendaraan untuk menjalankan operasional utama yang ada pada HSN Group, oleh sebab itu general manajer dibantu oleh kepala urusan administrasi dan keuangan untuk mengambil keputusan. Sesuai pernyataan ibu Karlina Kusumawaty Alim,SE yaitu:

"perlu perencanaan yang baik dan tepat setiap kali akan melakukan investasi demi menghindari kesalahan kedepannya"

Pada HSN Group pengambilan keputusan investasi merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh manajer perusahaan. Sebagian keputusan investasi yang sifatnya rutin sehingga frekuensi keputusan investasi juga tinggi, namun hanya membawa konsekuensi yang kecil. Oleh karena itu keputusan investasi jenis ini biasanya hanya memperoleh perhatian kecil, memerlukan informasi yang sederhana dan memerlukan analisis yang sederhana pula. Setiap proses pengambilan keputusan didalam HSN Group akan melakukan beberapa tahap. Hal ini dapat kita lihat pada saat pengambilan keputusan untuk membeli atau menyewa kendaraan(truck). Pada dasarnya perusahaan sudah membuat proses atau langkah-langkah seperti ini. Misalnya pengadaan kendaraan (truck), Perusahaan membuat proses pengambilan keputusan sebagai berikut: 1). Menjelaskan masalah yang berhubungan dengan keputusan Pimpinan proyek menyampaikan kepada manajer proyek tentang masalah pengadaan kendaraan, kemudian manajer proyek membicarakan dengan general manajer. 2). Menspesifikasikan kriteria, mengidentifikasikan alternatif.

Pada langkah kedua ini genaeral manajer, kepala urusan pembiayaan/keuangan, dan manajer proyek memberikan masukan apa manfaat yang diperoleh perusahaan jika perusahaan membeli kendaraan(truck) dan juga manfaat apa yang dapat diperoleh jika perusahaaan menyewa kendaraan (truck). 3). Mengembangkan modal dan mengumpulkan data dan memilih alternative.

PEMBAHASAN

Dalam Pembahasan sistem informasi akuntansi manajemen pada HSN Group, penulis telah melakukan penelitian langsung ke perusahaan dengan melihat sistemnya dan tanya jawab. HSN Group aplikasi ERP yang telah distandarisasi oleh perusahaan sebagai alat untuk membantu manajemen perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sistem ini maka akan mendukung pihak perusahaan dalam mengelola data akuntansi. Sistem informasi akuntansi ini akan menghasilkan sebuah informasi yang nantinya akan membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Selain itu hasil dari sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika pihak perusahaan ingin mengambil sebuah keputusan baru. Dimana keputusan tersebut nantinya akan direalisasikan dan akan memberikan dampak yang positif terhadap pihak perusahaan HSN Group itu sendiri.

1. Sumber daya manusia, dimana sumber daya manusia adalah komponen terpenting dari suatu sistem informasi, tak terkecuali informasi akuntansi tersebut.
2. Prosedur akuntansi, berupa prinsip, standar, dan kebiasaan yang dipegang teguh oleh HSN Group.
3. Formulir data, Pengkodean, basis data, dimana ketiga komponen ini saling terkait satu sama lain. Seperti formulir digunakan untuk menangkap data yang meliputi daftar, skema, uraian, program, dan lain sebagainya. Kemudian selanjutnya yaitu pengkodean untuk mengimplementasikan suatu skema klasifikasi dari data dalam sistem, misalnya kode masing-masing formulir dan data rekening. Dimana dari proses pengkodean tersebut akan menghasilkan sebuah kumpulan data yang

saling berhubungan, diorganisasikan, dan disimpan dalam komputer. Data tersebut dikatakan sebagai informasi yang nantinya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

4. Perangkat lunak dan perangkat keras yang terhubung dengan internet, dimana perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) merupakan alat yang mendukung kegiatan pencatatan keuangan perusahaan khususnya terhadap HSN Group.

Sistem informasi akuntansi manajemen sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan baik untuk perusahaan kecil maupun perusahaan yang berskala besar. Walaupun sistem informasi akuntansi memberikan sebuah dampak yang positif namun kadangkala sering terjadi kendala dalam penggunaan sistem tersebut. Kendala kinerja dalam sistem informasi akuntansi dihadapkan oleh dua hal yaitu, pertama jika perusahaan mendapatkan keberhasilan sistem dan yang kedua yaitu apakah perusahaan mendapatkan kegagalan. Adapun hal yang menjadi kendala kinerja dalam sistem informasi akuntansi terjadi pada rendahnya intelektual sumber daya manusia dalam penerapan kinerja sistem informasi akuntansi di era digital karena kurangnya pelatihan dan pemahaman dalam penerapan kinerjanya pada sistem informasi akuntansinya. Kendala yang terjadi pada HSN Group adalah ketika pertama kali menggunakan sistem tersebut, dimana pihak karyawan bagian akuntansinya dituntut menghafal banyak akun-akun. Kendala yang sering terjadi oleh perusahaan terkait dengan keahlian sumber daya manusia, pada HSN Group telah memiliki sumber daya manusia yang berkualias, mampu mengoperasikan sistem informasi akuntansinya dengan baik karena telah melakukan pelatihan dan dalam sistem yang digunakan memiliki prosedur dalam menggunakan sistem tersebut dalam mengelola data keuangan HSN Group. Melalui program aplikasi ERP akan menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas. Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi pada HSN Group sudah sangat baik, karena kualitas informasi akuntansi terdiri dari beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- Relevansi, artinya mengacu kepada seberapa membantu informasi akuntansi tersebut dalam proses pengambilan keputusan. Dimana ualitas informasi akuntansi akan menjadi relevan jika memenuhi unsur yang pertama membantu memprediksi hasil- hasil yang akan diperolah di masa yang akan datang, kedua yaitu membantu mengkonfirmasi kebenaran dari ekspektasi sebelumnya.
- Dapat diuji, artinya sejauh mana informasi secara akurat mencerminkan sumber daya perusahaan, perputaran modal, dan transaksi. Dimana kualitas informasi akuntansi akan menjadi realibty.
- Dapat diverivikasi, artinya laporan keuangan yang telah dibuat dapat diverifikasi oleh akuntan dan dapat diuji.
- Ketepatan waktu, yaitu seberapa cepat informasi bagi seluruh pengguna informasi akuntansi.
- Dapat dipahami, yang berarti sejauh mana informasi yang dapat dipahami dan dimengerti.
- Komparatif, yaitu sejauh mana standar dan kebijakan akuntansi dapat diterapkan secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya.

Pengolahan data akuntansi melalui program aplikasi ERP sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas kinerja bagian keuangan dari , maka dari itu pihak HSN

Group akan memperhatikan hal-hal yang mendukung sistem tersebut dan akan selalu memperbaharui program tersebut agar dapat bekerja dengan baik. Sistem tersebut akan menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas yang nantinya akan dijadikan sumber keputusan oleh pihak manajemen dan perusahaan. Seperti halnya kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi pada HSN Group sudah sangat maksimal dan baik artinya pihak perusahaan menggunakan sistem tersebut dengan sebaik-baiknya. Sistem informasi akuntansi yang ada pada HSN Group dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan karena sistem informasi akuntansi menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatan perusahaaan. Dalam pengambilan keputusan, informasi akuntansi berperan sebagai: memisahkan alternatif tindakan yang satu dengan alternatif tindakan yang lain, merangsang manajemen didalam menyadari dan mendefinisikan masalah dan menjelaskan konsekuensi berbagai alternatif tindakan yang dipilih.

Sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan bahwa suatu sistem yang sangat penting bagi HSN Group karena dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik maka perusahaan dapat melakukan proses operasi maupun informasi yang lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mengendalikan proses-proses tersebut sehingga hasil dicapai dapat sesuai dengan tujuan. Tahap pengambilan keputusan investasi aktiva tetap di HSN Group bisa dilihat pada pengambilan keputusan pembelian kendaraan adalah sebagai berikut:

1. Ka Div kendaraan HSN Group melakukan review dan meninjau permintaan pengiriman countainer ysehingga menemukan suatu permasalahan dan mencari solusinya. Masalah yang timbul adalah adanya permintaan pengiriman barang terkadang lambat, yang dikarenakan permintaan yang meningkat sedangkat unit kendaraan yang tidak bisa memenuhi permintaan sehingga perusahaaan membutuhkan kendaraan/truck untuk memenuhi permintaan customer.
2. Setelah itu Ka Dev kendaraan menentukan alternatif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan pengadaan kendaraan/truck (beli atau sewa).
3. Setelah selesai menentukan alternatif antara beli dan sewa, maka Ka Dev kendaraan mengumpulkan beberapa informasi biaya yang berpengaruh jika Ka Dev Kendaraan memutuskan untuk memilih antara kedua alternative tersebut.
4. Setelah semua informasi biaya di kumpulkan, maka Ka Div Kendaraan melakukan analisis biaya alternatif.
5. Setelah dianalisis, akan terlihat alternatif yang dianggap biayanya paling kecil. Alternatif pilihan terbaik akan diambil oleh pihak Ka Dev Kendaraan sebagai keputusan sementara.
6. Hasil perhitungan kemudian dipaparkan dalam ruangan meeting HSN Group.
7. Jika analisis tersebut efektif dan efisien bagi masalah dan keuntungan perusahaan, maka Direktur setuju dengan solusi analisis tersebut, dengan begitu keputusan tersebut akan dilaksanakan sebagai final decision.

Setelah direktur/Ka cabang setuju akan hasil rapat, maka keputusan itu dijalankan oleh perusahaan. Keputusan ini bisa dilihat pada pengadaan kendaraan (truck). Setelah keputusan ini disetujui oleh Direktur,maka pengadaan kendaraan ini akan dilakukan dari pembelian kendaraan sampai biaya-biaya operasional yang

dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan. Sistem informasi akuntansi manajemen pada HSN Group memiliki peran yang sangat penting dalam mengola usahanya yakni, membantu manajemen dalam menetapkan pilihan dari beberapa pilihan, menilai kinerja manajer, karena dengan system informasi akuntansi akan memungkinkan mengevaluasi dan mengukur kinerja manajer divisi, manajer lini dan manajer segmen. Merupakan alat evaluasi bagi manajer puncak terhadap kinerja manajer-manajer yang ada dibawah koordinasinya. merupakan sumber masukan bagi manajer puncak terhadap organisasi secara keseluruhan, dapat berupa keuangan maupun nonkeuangan, yang nantinya akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan.

Dalam prakteknya di *HSN Group*, peranan informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang mengenai investasi aktiva tetap yaitu memutuskan membeli atau menyewakan aktiva tetap yang didasarkan pada penghematan biaya. Informasi akuntansi diferensial digunakan untuk memilih salah satu alternatif dari 2(dua) atau lebih alternatif untuk menjadi keputusan pada masa-masa akan datang. Dengan kata lain, informasi yang digunakan dalam Differential Accounting adalah informasi masa mendatang (future estimate), dan informasi tersebut merupakan informasi mengenai perbedaan antara alternatif yang dihadapi pada pembuat keputusan *(decision maker)*.

Informasi aktiva differensial memberikan ukuran berapa jumlah dana tambahan yang akan ditanamkan pada aktiva tetap tertentu, sedangkan pendapatan differensial memberikan ukuran kenaikan produktivitas yang diperoleh dengan adanya penghematan biaya aktiva tetap yang direncanakan. Peranan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan investasi di HSN Group Cabang Makassar dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menyewa aktiva tetap adalah tipe informasi akuntansi differensial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap peranan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan HSN Group maka penulis mengambil kesimpulan: Bahwa pihak manajemen HSN Group Cabang Makassar telah menerapkan informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang mengenai investasi aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

Darmanto, R., Lambey, L., & Tangkuman, S. (2016). Peran Informasi Akuntansi Manajemen Mengenai Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap Pada Pt Anugerah Trikarya Lestari. Jurnal Emba, 5(1), 215–224.

Duward A.K Panjaitan, H. S. (2015). Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Jangka Panjang Mengenai Investasi Aktiva Tetap Pada Pt. Cakra Buana Megah. Jurnal Emba, 3(2), 874–882.

Jumono, S., & Pati, I. P. (2013). Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap Melalui.

Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta.

Lembong, E. F., Tinangon, J., & Tirayoh, V. (2018). Penentuan Keputusan Investasi Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Pada Cv. Nyiur Trans Kawanua Manado. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 13(02), 503–511. Https://Doi.Org/10.32400/Gc.13.02.19674.2018

Mulyadi, Rosalina, D., Makmur, & Nurdin, S. (2019). Telaah Anggaran Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap Pada Pt Bina Karya Nuansa Sejahtera. Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi), 2(2), 142–148.

Paramitha, N. M. A., & Mulyadi, M. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dan Pengambilan Keputusan Investasi Di Pt. Bank Negara Indonesia (Bni) 46 Cabang Denpasar. Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis, 2(2), 306–317.

Prananda, A., & Datu, C. (2016). Sistem Pencatatan Dan Basis Akuntansi Yang Digunakan Pada Akuntansi Sektor Publik. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4(1), 1531–1541.

Roring, G. D. (2013). Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Pt. Bank Sulut Manado. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3), 519–529.

Sabijono, H. (2015). Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Jangka Panjang Mengenai Investasi Aktiva Tetap Pada Pt. Cakra Buana Megah. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 3(2), 874–882.

Santi, G. (2016). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Pt. Bank Sulut Cabang Marina Plaza. 4(1), 1356–1368.